BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, implementasi, pembahasan, dan pengujian yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) berhasil diimplementasikan ke dalam Sistem Pendukung Keputusan berbasis web untuk membantu proses penentuan metode pembelajaran di SD IT Mutiara Hati. Sistem yang dibangun mampu mengolah data kriteria, subkriteria, alternatif, serta melakukan perhitungan bobot prioritas secara otomatis sehingga proses pengambilan keputusan menjadi lebih terukur, terstruktur, dan efisien dibandingkan cara manual sebelumnya.
2. Berdasarkan hasil perhitungan AHP, diperoleh kriteria dengan bobot tertinggi yaitu Karakteristik Siswa sebesar 0,359, yang menunjukkan bahwa kondisi dan kebutuhan siswa menjadi faktor utama dalam menentukan metode pembelajaran. Adapun hasil ranking alternatif menunjukkan bahwa A9 memperoleh nilai tertinggi sebesar 0,116, diikuti A10 sebesar 0,111, dan A3 sebesar 0,110, sehingga alternatif A9 direkomendasikan sebagai metode pembelajaran terbaik berdasarkan kriteria yang digunakan.
3. Berdasarkan hasil pengujian sistem, seluruh fitur pada sistem telah berjalan dengan baik melalui Black Box *Testing*. Selain itu, hasil *White Box Testing* menunjukkan nilai *Cyclomatic Complexity* sebesar 3, sehingga logika program dinyatakan berjalan sesuai rancangan. Hasil *User Acceptance Testing* (UAT) memperoleh nilai 96,19% dengan kategori Sangat Baik / Sangat Layak, yang menunjukkan bahwa sistem telah diterima pengguna dan layak diterapkan di lingkungan sekolah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa

saran untuk pengembangan sistem pada penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Sistem dapat dikembangkan dengan memperluas objek penelitian pada jenjang kelas maupun mata pelajaran yang berbeda sehingga dapat diketahui kesesuaian rekomendasi metode pembelajaran pada karakteristik pembelajaran yang lebih beragam.
2. Sistem dapat dikembangkan dengan melibatkan lebih banyak responden dalam proses penilaian, seperti guru dari berbagai mata pelajaran atau pihak lain yang terkait dengan kegiatan pembelajaran, sehingga hasil pembobotan yang diperoleh dapat menggambarkan kebutuhan pembelajaran secara lebih luas.